

STRATEGI ANTISIPASI GERAKAN FANATISME MAZHAB MELALUI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN DI UIN ANTASARI BANJARMASIN

Rabiatul Adawiah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
rabiathulharfa@gmail.com

Nuril Khasyi'in

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
khasyiin2015@gmail.com

Anwar Hafidzi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Anwar.hafidzi@gmail.com

Abstract:

This research was conducted to find out about mazhab fanaticism in the education system at UIN Antasari Banjarmasin. Research to answer the emergence of a fanatical understanding of an opinion without looking at it from other aspects comprehensively. The method used in this research is field research which is a mixed-method using quantitative data with validation tests through product-moment with measuring instruments using the Cronbach Alpha formula with a total of 404 students as respondents. This study proves that the level of fanaticism of the sect in the student environment of UIN Antasari Banjarmasin with 404 students as respondents, obtained data of 4.95% in the medium category, then 79.95% in the low category, and 15.10% in the very low category. The dominant factors that influence students' religious attitudes are religious knowledge obtained from parents and social media.

Keywords: Strategy, fanaticism, sect, antasari

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang fanatisme bermazhab dalam sistem pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian untuk menjawab bahwa munculnya paham fanatik terhadap suatu pendapat tanpa melihat dari aspek lain secara komprehensif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *mix method* dengan menggunakan data kuantitatif dengan uji validasi melalui *product moment* dengan alat ukur menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan jumlah responden 404 mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan responden berjumlah 404 orang mahasiswa, diperoleh data 4.95% pada kategori sedang, kemudian 79.95% pada kategori rendah dan 15.10% pada kategori sangat rendah. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi ikap keberagamaan mahasiswa adalah pengetahuan agama yang diperoleh dari orangtua dan media sosial.

Kata kunci: Strategi, fanatisme, mazhab, antasari

Pendahuluan

Mujiburrahman (2018) ketika membahas tentang Memahami Gerakan Sempalan dan Radikalisme Keagamaan; Tantangan dan Peluang menyampaikan bahwa bermunculannya gerakan-gerakan radikal dan sempalan tersebut menurut kacamata sosiologi mesti ada hal yang salah yang lepas dari perhatian kita bersama. Gerakan sempalan dan radikal merupakan wujud dari protes dan ketidakpuasan terhadap tokoh dan lembaga keagamaan. Ada krisis yang terjadi, baik di dalam tubuh agama itu sendiri ataupun krisis masyarakat secara luas.¹

Ketika membahas tentang gerakan sempalan dan radikal itu merupakan wujud dari protes dan ketidakpuasan terhadap tokoh dan lembaga keagamaan, peneliti melihat bagaimana dengan system pendidikan di tubuh lembaga itu sendiri, yakni Universitas Islam Negeri Antasari. Bagaimana system pendidikan dan jebolannya terhadap perkembangan keagamaan mahasiswa. Yang mungkin menjadi pertanyaan, apakah di perguruan tinggi Islam juga terjadi sempolan atau tidak? Ada paham radikal atas nama agama atau tidak? Seberapa besar paham ini berada di UIN Antasari. Hal ini lah yang menjadi menarik untuk menelaah kampus kebanggaan masyarakat Kalsel, yaitu UIN Antasari Banjarmasin.

Khamami Zada dalam hasil penelitiannya yang berjudul Islam Radikal: Penguatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia menyebutkan bahwa banyak Ormas Islam di Indonesia terindikasi paham-keras yang mengatasnamakan agama.² Termasuk dalam sistem pengajaran yang sudah menyebar pada saat ini dalam istilah *ta'lim* atau *liqo* antar pendidik untuk menyampaikan kajian keagamaan di beberapa tempat.³ Istilah radikal diberikan karena dalam beberapa kasus, pengikut gerakan tertentu

¹ <https://www.uin-antasari.ac.id/mujiburrahman-gerakan-radikal-dan-sempalan-muncul-sebagai-bentuk-protes-dan-ketidakpuasan/>

² Khamami Zada, Radikalisme Dalam Paham Keagamaan Guru Dan Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah, *Penamas* 28, no. 1 (2017): 75–90. D'Army Bailey and Roger R Easson, *The Education of a Black Radical: A Southern Civil Rights Activist's Journey, 1959-1964* (Baton Rouge: Louisiana State University Press, 2009), accessed November 22, 2016, <http://public.eblib.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=475781>. Diego Gambetta and Steffen Hertog, —Why Are There so Many Engineers among Islamic Radicals?, *European Journal of Sociology/Archives Européennes de Sociologie* 50, no. 2 (2009): 201–230.

³ Anzar Abdullah, —Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis, *Addin* 10, no. 1 (2016): 1–28. Lihat juga dalam Siti Aminah, —Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia, *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbang* 4, no. 01 (2016): 83–101.

mengambil tindakan yang, menurut sebagian besar masyarakat, dianggap kasar dan tidak menguntungkan bagi banyak orang. Tindakan anarkis dianggap sebagai hasil dari ketidakseimbangan antara harapan yang diajarkan dalam memahami agama mereka dan kenyataan yang ada di masyarakat. Di sisi lain, kekuatan sosial dan politik yang ada tidak memungkinkan untuk menyelesaikan kenyataan ini dengan cepat dan tepat.⁴

Untuk mencegah perkembangan gerakan radikal yang mengusir gerakan akibat aktivitas, kampus atau universitas di Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Budaya ideologi Pancasila dan agama adalah bagian yang sangat penting untuk mencegah masuknya radikalisme di kampus.⁵

Pembelajaran nasional melalui organisasi kemahasiswaan adalah langkah strategis, inovatif, terintegrasi, sistematis, serius dan lengkap dalam mengatasi radikalisme. Selain itu, perlu ada tempat konsultasi bagi siswa di setiap perguruan tinggi di mana setiap dosen termasuk pengawas agama yang berkualitas dapat memfasilitasi peran konsultasi. Tingginya tingkat intoleransi di kalangan siswa akan menyelamatkan benih-benih radikal radikalisme yang tidak perlu diatasi dapat menjadi pukulan besar bagi universitas-universitas spesialis dan dunia pendidikan umum yang gagal menanamkan nilai-nilai keanekaragaman dan ideologi Pancasila. untuksiswa.⁶

Melihat pentingnya peran universitas dalam menangkal perkembangan pemahaman radikal yang mengarah pada kegiatan kekerasan, universitas-universitas Islam di bawah naungan Kementerian Agama membantu menjalankan peran strategis dalam perang melawan radikalisasi. Terkait dengan peran ini adalah untuk mendorong organisasi radikal intra- kampus melalui pengajuan dosen dengan kualifikasi pendidikan berbasis Islam yang memang lebih banyak staf pengajar atau mentor mahasiswa.⁷ Hingga saat ini, studi atau penelitian yang membahas peran pendidik (dosen) dalam

⁴ Siti Aminah, -Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia, *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 4, no. 01 (2016): 83–101; Abdullah, —Gerakan Radikalisme Dalam Islam.

⁵ Muhammad Wildan, -Mapping Radical Islam: A Study of the Proliferation of Radical Islam in Solo, Central Java, *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the “Conservative Turn* 213 (2013).

⁶ Bandingkan dalam temuan Brown and Saeed, —Radicalization and Counter- Radicalization at British Universities.

⁷ Muhamad Ansori, —Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Islam Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Radikalisme Berbasis Agama _Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember, *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 15, no. 2 (2018): 76–97.

diskusi mereka dengan upaya membentengi radikalisme masih terbatas. Saat ini, bahan bacaan tersedia dalam hal perspektif sejarah dan sejarah Islam terkait dengan radikalisme, tetapi sumber bacaan yang merupakan hasil penelitian lapangan masih sangat sedikit.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan evaluasi yang mendalam di beberapa universitas Indonesia yang terindikasi oleh Pernyataan Supriadi memperkuat hasil penelitian Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mengenai paparan radikalisme di lingkungan kampus. BNPT menemukan paparan radikalisme di perguruan tinggi di Indonesia sudah terjadi sejak 30 tahun lalu.⁹

Kampus Perguruan Tinggi adalah salah satu pusat penggondokan intelektualisasi, keahlian, kepakaran, dan keunggulan insani generasi muda yang terpenting di Indonesia. Sangat mudah dipahami jika lembaga-lembaga tersebut pun menjadi target penyebaran ideologi radikal dan proses radikalisme, karena pertimbangan demografis, status sosial, dan potensi-potensi intelektualitas serta kepemimpinan mereka di masa depan. Sangatlahberisiko besar apabila ideologi radikal menjadi hegemoni dalam kelompok intelektual organik tersebut. Pada akhirnya penelitian ini mencoba untuk menyoroiti sistem dan strategi Pengajar, Pimpinan, serta Mahasiswa dalam membentengi pemahaman radikal atas nama agama secara tegas dan komprehensif. Kebijakan yang dianut oleh Pemerintah dan searah dengan Pimpinan Perguruan Tinggi diperlukan dalam penyelesaian paham keras yang mengatasnamakan agama Islam.

Fanatisme Mazhab

1. Definisi Fanatisme Mazhab

Fanatisme diambil dari kata fanatik yang artinya teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (politik, agama, dan sebagainya).¹⁰ Fanatisme adalah fanatisme bermakna kepercayaan yang terlalu kuat terhadap ajaran agama atau politik

⁸ Azyumardi Azra, —Akar Radikalisme Keagamaan: Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama Dan Guru Untuk Kerukunan Umat Beragama, *makalah dalam diskusi “Memperkuat Toleransi Melalui Sekolah,” The Habibie Center, Hotel Aston, Bogor* 14 (2011).

⁹ ANTARA News Agency, —Kepala BNPT: Jangan Biarkan Radikalisme Tumbuh Di Lingkungan Kampus - ANTARA News Kalimantan Selatan, *Antara News*, accessed November 6, 2019, <https://www.antaraneews.com/berita/1030618/kepala-bnpt-jangan-biarkan-radikalisme-tumbuh-di-lingkungan-kampus>.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.), edisi IV, hal. 387.

dan sebagainya.¹¹ Adapun dalam Bahasa Arab, fanatik merupakan *atta`ashshub*, sedangkan fanatisme adalah *al`ashobiyah* yang bermakna seseorang yang mengajak orang lain untuk membela atau menolong golongannya dan memihak kepada golongannya, baik golongan tersebut dalam posisi yang melakukan kezhaliman atau dalam posisi yang dizhalimi.¹²

Definisi di atas memberi makna bahwa fanatisme merupakan segala hal yang identik dengan membantu, membela, menolong, melindungi, dan sejenisnya yang menunjukkan keberpihakan seseorang kepada suatu kelompok, suku, negara, mazhab atau agama. Keberpihakan tersebut bisa bermakna membantu atas kezhaliman, kesalahan, kekeliruan orang yang dianggapnya kelompoknya atau bisa juga bermakna keberpihakan dalam menumpas segala bentuk kezhaliman atau kekeliruan dan membela kebenaran. Dengan demikian fanatisme memiliki dua makna yaitu fanatisme negatif yakni membela atau membantu kezhaliman dan fanatisme positif yakni membela keadilan dan memberantas kezhaliman.¹³

Dari uraian di atas, maka ada tiga bentuk dari fanatisme mencakup:

1. Pembelaan atau keberpihakan seseorang terhadap orang lain atau kelompok yang melakukan kebathilan yang tidak dibenarkan oleh Islam.
2. Pembelaan terhadap orang lain atau kelompok yang berposisi benar namun dapat melahirkan hal yang tidak dibenarkan dalam Islam.
3. Pembelaan terhadap orang lain atau kelompok tanpa menimbulkan efek negatif terhadap ummat.¹⁴

Sementara mazhab memiliki arti haluan atau aliran mengenai hukum fikih yang menjadi ikutan umat Islam yaitu mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Bisa juga didefinisikan dengan golongan pemikir yang sepaham dalam teori, ajaran, atau aliran tertentu di bidang ilmu, dan sebagainya. Bermazhab maksudnya adalah mempunyai mazhab atau mengikuti mazhab.¹⁵

Bila fanatisme negatif merupakan keberpihakan seseorang terhadap kelompok

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 388.

¹² Ibnu Al-Manzhur, *Lisanul `Arab*, cet. I (Beirut : Dar Shoder), vol. 1, hal. 602

¹³ Adi Suhara "Pengaruh Fanatisme Mazhab Terhadap Keberhasilan Dakwah, *Jurnal Waraqat*. Vo. 1, No. 1 Januari – Juni, 2016, h. 4

¹⁴ Adi Suhara "Pengaruh Fanatisme Mazhab Terhadap Keberhasilan Dakwah, *Jurnal Waraqat*. h. 4.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 891.

yang tidak dibenarkan oleh Islam seperti kebathilan maka fanatisme positif juga dapat mengakibatkan secara tidak langsung hal yang tidak dibenarkan oleh syari`at Islam, seperti pembelaan terhadap suatu pendapat, mazhab yang berakibat memecah persatuan ummat, sehingga menganggap kelompoknya benar dan yang lain salah. Dan itu bisa digolongkan sebagai fanatisme negatif karena berdampak negatif terhadap ummat. Contohnya dalam permasalahan khilafiyah furu`iyah seperti masalah maulid Nabi, tahlilan, tawassul, lafaz sayyidi/na untuk Rasulullah, masalah shalat tarawih 11 atau 23 raka`at, dan sebagainya. Ini sering menjadi permasalahan khilafiyah furu`iyah, namun sebahagian pengikut suatu mazhab terkadang kurang dewasa dalam menyikapi perbedaan tersebut, sehingga dapat menimbulkan perpecahan dan melemahnya ukhuwah Islam.

Pada dasarnya penyebab fanatisme mazhab ini karena kurangnya pengetahuan terhadap perbedaan pendapat ulama dan dalil-dalilnya. Syekh Algazali pernah mengatakan bahwa beliau telah bertemu dengan banyak orang yang berfanatisme dan mempelajari kondisi psikologi serta pemikiran mereka dan menyimpulkan bahwa itu karena kelemahan keilmuan dan minimnya pengetahuan.¹⁶ Fanatisme mazhab yang negatif timbul karena ketidakpahaman terhadap sistematika pengambilan hukum Islam dan cara penggunaan dalil-dalil yang ada.

Di sini dapat dipahami bahwa seseorang yang fanatik terhadap suatu mazhab lebih memaksakan kehendaknya dan keras terhadap orang yang tidak sependapat dengannya, karena menurutnya pendapatnya lebih benar. Walaupun masing-masing pendapat berdasarkan dalil-dalil. Inilah yang dapat menimbulkan sikap radikal baik dalam perkataan, perbuatan, dan sikap lainnya, bahkan bisa menjadi radikalisme.

2. Fanatisme Bermazhab dan Akibatnya

Sejatinya fanatisme mazhab yang ditolak dalam Islam adalah fanatisme atau pembelaan seseorang terhadap orang lain atau kelompok yang melakukan kebathilan dan tidak dibenarkan oleh Islam atau pembelaan seseorang pada kelompok yang berposisi benar namun pembelaan tersebut dapat melahirkan hal yang tidak dibenarkan oleh Islam. Adapun fanatisme mazhab yang dibolehkan adalah pembelaan kepada

¹⁶ M. Ghazali, *Dustur Al-Wahdab Atsaqofiyah* (Damaskus: Darul Kalam 1424 H), cet. 4, hal. 94.

kelompok/mazhab tanpa menimbulkan kesan atau efek negatif terhadap umat.

Dampak yang ditimbulkan dari sikap fanatisme dalam bermazhab yang negative dan bertentangan dengan Islam di antaranya adalah dapat menghancurkan persatuan Islam dan memecah barisan kaum muslimin atau memecah umat kerena tidak ada lagi sikap saling tolong menolong dan bekerja sama.¹⁷ Perbedaan pandangan yang disertai dengan fanatisme menjadi sangat berbahaya ketika fanatisme tersebut turut mempengaruhi ijtihad para ulama.¹⁸

Moderasi Beragama dalam Filosofi Keilmuan UIN Antasari

Moderasi Beragama di lingkungan UIN Antasari dikembangkan dengan penuh keseriusan, Ini dibuktikan dengan adanya lembaga Moderasi Beragama dan Pemanfaatan Media di UIN Antasari. Adanya lembaga moderasi ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan visi misi UIN Antasari, dan ini tentu juga sejalan dengan filosofi keilmuan di UIN Antasari.

Sebagaimana kita ketahui Visi UIN Antasari adalah menjadi Universitas yang unggul dan berakhlak. Tentunya universitas yang “Unggul” tersebut adalah menjadi lembaga Pendidikan yang unggul artinya istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global, serta mengimplementasikan faham Islam moderat.¹⁹

Demikian pula dengan “Berakhlak” yaitu menjadi lembaga Pendidikan Tinggi yang menanamkan nilai-nilai budi luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap Tuhan, lingkungan, sesama manusia, dan dirinya sendiri.²⁰

Sesuai dengan visi, misi, serta filosofi keilmuan di atas, maka upaya pencegahan adanya fanatisme bermazhab dan penguatan moderasi beragama di lingkungan UIN Antasari merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini harus dilakukan agar UIN Antasari

¹⁷Adi Suhara “Pengaruh Fanatisme Mazhab Terhadap Keberhasilan Dakwah, *Jurnal Waraqat*. h. 17.

¹⁸ Muqthi Ali, *Fanatisme Mazhab Dalam Tafsir Hukum: Studi Tafsir Abkam Al-Qur'an al-Jassas*, h. 8.

¹⁹ Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Islam Negeri Antasari Banajrmasin 2017-2039, hal. 14.

²⁰ Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Islam Negeri Antasari Banajrmasin 2017-2039, hal. 15.

bisa menjadi Universitas yang betul-betul unggul dan berakhlak dan menjadi “Uswah” bagi universitas Islam lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *mix method* dengan menggunakan data kuantitatif.²¹

Rumus yang digunakan untuk uji validasi menggunakan teknik korelasi *product moment*²², yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total variabel untuk responden n

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas instrumen atau alat ukur dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.²³ Rumus *Cronbach Alpha* tersebut adalah:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrumen.

k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir.

²¹ Sarmanu, Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika (Airlangga University Press, 2017). Lihat juga Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 165.

²² Syofian Siregar, Statistika Deskriptif untuk Penelitian (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. ke-3, h. 164.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 164. Lihat juga Syofian Siregar, Statistika Deskriptif untuk Penelitian (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. ke-3, h. 175.

σ_t^2 = varians total.

Hasil Penelitian Dan Analisis: Gambaran Fanatisme dalam Bermazhab Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Dalam upaya menemukan data tentang gambaran fanatisme bermazhab di lingkungan UIN Antasari ini, maka peneliti menjadikan mahasiswa program Sarjana (S.1) sebagai responden sekaligus informan. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa S.1 UIN Antasari Semester Ganjil tahun akademik 2021/2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah mahasiswa tahun akademik 2021/2022

No	Fakultas	Mahasiswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	K	1.527	3.532	5.059
2		835	943	1.812
3	H	671	962	1.653
4	IK	518	722	1.278
5	BI	757	1.505	2.262
Jumlah		4.308	7.664	12.064

Sumber: Data Mikwa 2021/2022.

Selanjutnya dalam memperoleh data tentang fanatisme bermazhab, maka peneliti melakukan penyebaran angket dan juga wawancara. Dalam penyebaran angket teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena semua mahasiswa (populasi) memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Penyebaran angket dilakukan dua kali pada mahasiswa, yaitu pada tanggal 12 s.d. 17 Agustus 2021 dan tanggal 19 s.d. 21 September 2021 dengan menggunakan *google form*. **Pertama**, dilaksanakan pada tanggal 12 s.d. 17 Agustus 2021 dengan tujuan untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen angket yang digunakan dalam memperoleh data. Setelah instrumen angket dibuat dan sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 67 orang mahasiswa yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan responden penelitian. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) angket penelitian yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini untuk uji validasi menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan untuk mengukur reliabilitas instrumen atau alat ukur dengan

menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. *Try out* kesahihan (*validity*) alat ukur/instrumen angket dilakukan pada kepada mahasiswa UIN Antasari sebanyak 67 orang. Hasil *try out* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Validasi

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	TOTALX
X1	Pearson Correlation	1	-.294*	-.239	-.218	.456**	.484**	-.105	.193	-.128	-.116	.041	-.307*	.043	-.109	.046
	Sig. (2-tailed)		.016	.052	.076	.000	.000	.397	.119	.304	.350	.742	.011	.732	.382	.711
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X2	Pearson Correlation	-.294*	1	-.044	.484**	-.243*	-.295*	-.026	.040	-.191	.268*	-.012	.362**	.306*	.332**	.473**
	Sig. (2-tailed)	.016		.725	.000	.047	.015	.836	.750	.121	.028	.920	.003	.012	.006	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X3	Pearson Correlation	-.239	-.044	1	.121	-.223	-.115	.260*	-.114	.091	-.020	.312*	.127	.327**	.089	.368**
	Sig. (2-tailed)	.052	.725		.331	.070	.352	.034	.357	.462	.875	.010	.307	.007	.475	.002
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X4	Pearson Correlation	-.218	.484**	.121	1	-.291*	-.257*	.102	.022	.258*	.115	.148	.411**	.087	.190	.494**
	Sig. (2-tailed)	.076	.000	.331		.017	.036	.411	.858	.035	.356	.231	.001	.486	.124	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X5	Pearson Correlation	.456**	-.243*	-.223	-.291*	1	.557**	-.034	.160	-.266*	-.159	.036	-.278*	-.061	-.280*	-.018
	Sig. (2-tailed)	.000	.047	.070	.017		.000	.788	.195	.030	.199	.770	.023	.622	.022	.888
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X6	Pearson Correlation	.484**	-.295*	-.115	-.257*	.557**	1	.076	.380**	-.428**	-.244*	.147	-.169	.017	-.271*	.084
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.352	.036	.000		.540	.002	.000	.047	.235	.172	.895	.027	.502
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X7	Pearson Correlation	-.105	-.026	.260*	.102	-.034	.076	1	.352**	.195	.030	.171	.000	.277*	-.031	.469**
	Sig. (2-tailed)	.397	.836	.034	.411	.788	.540		.003	.114	.811	.167	1.000	.023	.802	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X8	Pearson Correlation	.193	.040	-.114	.022	.160	.380**	.352**	1	.004	-.088	.041	.014	.202	-.216	.377**
	Sig. (2-tailed)	.119	.750	.357	.858	.195	.002	.003		.974	.478	.741	.910	.101	.079	.002
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X9	Pearson Correlation	-.128	.191	.091	.258*	-.266*	-.428**	.195	.004	1	.150	-.116	.087	.162	.253*	.328**
	Sig. (2-tailed)	.304	.121	.462	.035	.030	.000	.114	.974		.224	.352	.482	.190	.039	.007
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X10	Pearson Correlation	-.116	.268*	-.020	.115	-.159	-.244*	.030	-.088	.150	1	-.085	.200	.064	.642**	.350**
	Sig. (2-tailed)	.350	.028	.875	.356	.199	.047	.811	.478	.224		.493	.105	.605	.000	.004
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X11	Pearson Correlation	.041	-.012	.312*	.148	.036	.147	.171	.041	-.116	-.085	1	.375**	.028	.017	.445**
	Sig. (2-tailed)	.742	.920	.010	.231	.770	.235	.167	.741	.352	.493		.002	.823	.893	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X12	Pearson Correlation	-.307*	.362**	.127	.411**	-.278*	-.169	.000	.014	.087	.200	.375**	1	.035	.074	.450**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.307	.001	.023	.172	1.000	.910	.482	.105	.002		.779	.552	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X13	Pearson Correlation	.043	.306*	.327**	.087	-.061	.017	.277*	.202	.162	.064	.028	.035	1	.261*	.585**
	Sig. (2-tailed)	.732	.012	.007	.486	.622	.895	.023	.101	.190	.605	.823	.779		.033	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
X14	Pearson Correlation	-.109	.332**	.089	.190	-.280*	-.271*	-.031	-.216	.253*	.642**	.017	.074	.261*	1	.402**
	Sig. (2-tailed)	.382	.006	.475	.124	.022	.027	.802	.079	.039	.000	.893	.552	.033		.001
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
TOTALX	Pearson Correlation	.046	.473**	.368**	.494**	-.018	.084	.469**	.377**	.328**	.350**	.445**	.450**	.585**	.402**	1
	Sig. (2-tailed)	.711	.000	.002	.000	.888	.502	.000	.002	.007	.004	.000	.000	.000	.001	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan uji validitas *Product Moment* dari *Pearson* adalah dengan membandingkan antara nilai rhitung dengan rtabel.

1. Jika nilai rhitung $>$ rtabel = valid
2. Jika nilai rhitung $<$ rtabel = tidak valid

Cara menilai nilai rtabel dengan $N = 67$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statisitik, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,244. Dari sekian item instrumen angket tersebut ada item yang nilai rhitung lebih dari rtabel (0,244) yang berarti item tersebut valid dan ada nilai rhitung lebih rendah dari rtabel (0,244) yang berarti item tersebut tidak valid. Jadi, dari hasil uji validitas tersebut diketahui bahwa item yang tidak valid adalah no. 1, 5, dan 6. Oleh karena itu item yang tidak valid tersebut akan diperbaiki dan akan dilakukan penyebaran angket yang kedua.

Adapun untuk mengukur reliabilitas instrumen angket atau alat ukur dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Dari hasil *try out* uji reliabilitas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Proses Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.636	11

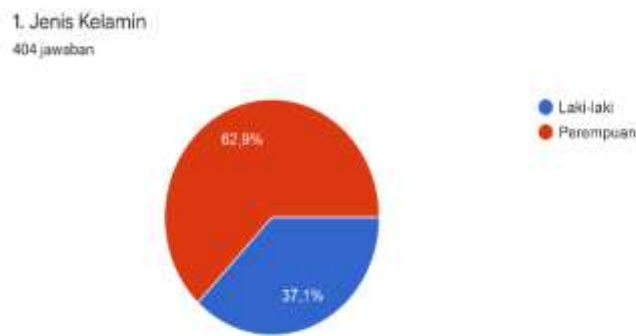
Uji coba reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Oleh karena itu yang dihitung adalah item-item angket yang valid saja. Jadi dari 14 item pernyataan yang ada diangket tersebut ada 3 item yang tidak valid, sehingga ada 11 item yang akan diuji reliabilitasnya. Uji coba reliabilitas instrumen atau alat ukur dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* pada 67 orang mahasiswa.

Hasil uji coba reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa rhitung atau nilai *Cronbach's alpha*-nya adalah 0.636. Jika nilai Cronbach's alpha $>$ 0.6, maka dianggap reliabel. Nilai

total *Cronbach's Alpha* 0.636 > 0.6, artinya lebih dari 0,6 meskipun sedikit dan ini tetap dianggap reliabel.

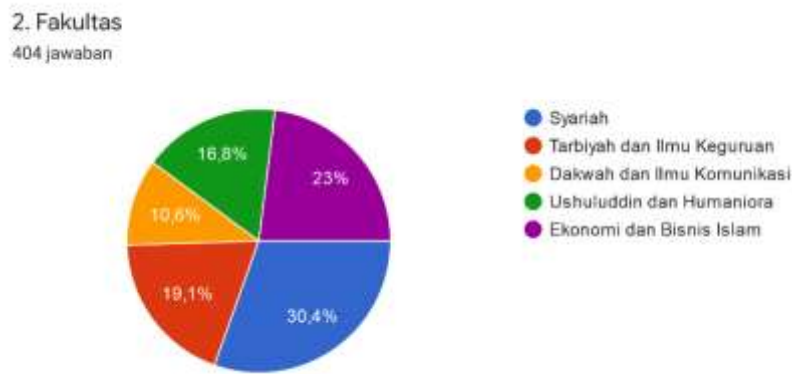
Kedua, penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 21 September 2021 dengan tujuan untuk memperoleh data tentang fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa. Berdasarkan uji coba pertama, maka item yang tidak valid diperbaiki untuk kemudian disebarkan lagi.

Setelah angket diperbaiki kemudian disebarkan lagi dan diperoleh data jawaban sebanyak 404 orang responden (mahasiswa) yang terdiri dari 254 orang perempuan (62.9%) dan 150 orang laki-laki (37.1%), seperti tergambar pada gambar berikut.



Gambar 1. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Kemudian dari 404 orang mahasiswa atau responden yang terpilih menjadi sampel tersebut dari Fakultas Syariah ada 123 responden (30.4%), dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ada 77 reponden (19.1%), dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ada 43 responden (10.6%), dan dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ada 68 responden (16.8%). Adapun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 93 responden (23%). Ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Jumlah responden berdasarkan Fakultas

Angket yang disebar ada 15 item dengan skor minimal ideal adalah 15 (1 X 15) dan total skor maksimal ideal adalah 60 (4 X 15). Untuk menempatkan tinggi rendahnya fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa, maka dibuat kategorisasi berdasarkan skor pada angket. Kategori diperoleh dari skor maksimal dikurang skor minimal yang diperoleh dari jawaban responden, kemudian dibagi dua bagian. Berdasarkan angket tersebut diperoleh nilai range $60 - 15 = 45$. Selanjutnya nilai range $45 : 5 = 9$, sehingga diperoleh dua rentang nilai dengan kategorisasinya sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Fanatisme Bermazhab di Lingkungan Mahasiswa

No	Rentang	Kategori
1	55 – 60	Sangat Tinggi
2	45 – 55	Tinggi
3	35 – 44	Sedang
4	25 – 34	Rendah
5	15 – 24	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pengukuran melalui angket terhadap 404 orang responden penelitian (mahasiswa), maka dapat digambarkan tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa dalam bentuk kategorisasi, frekuensi dan persentasi sebagai berikut.

Tabel 6. Gambaran tentang Fanatisme Bermazhab di Lingkungan Mahasiswa pada Masing-masing Fakultas

No	Kategorisasi	FS		FTK		FDIK		FUH		FEBI	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sedang	3	2.4	1	1.3	7	16.3	5	7.4	4	4.3

4	Rendah	106	86.2	68	88.3	28	65.1	51	75	70	75.3
5	Sangat Rendah	14	11.4	8	10.4	8	18.6	12	17.6	19	20.4
Total		123	100	77	100	43	100	68	100	93	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat fanatisme bermazhab dari 404 responden yang tersebar pada semua fakultas di lingkungan UIN Antasari adalah sebagai berikut. Pada Fakultas Syariah tingkat fanatisme bermazhab tidak ada yang menempati kategori sangat tinggi dan tinggi. Kategori yang ada pada tingkat sedang 3 responden (2.4%), kategori rendah 106 responden (86.2%), dan kategori sangat rendah ada 14 responden (11.4%).

Kemudian pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tingkat fanatisme bermazhab tidak ada yang menempati kategori sangat tinggi dan tinggi. Kategori yang ada pada tingkat sedang 1 responden (1.3%), kategori rendah 68 responden (88.3%), dan kategori sangat rendah ada 8 responden (10.4%).

Demikian pula dengan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, fanatisme bermazhab tidak ada yang menempati kategori sangat tinggi dan tinggi. Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tingkat fanatisme bermazhab pada kategori sedang 7 responden (16.3%), kategori rendah 28 responden (65.1%), dan kategori sangat rendah ada 8 responden (18.6%).

Adapun tingkat fanatisme bermazhab pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora juga tidak ada yang berada pada tingkat sangat tinggi dan tinggi. Tingkat fanatisme bermazhab ada pada kategori sedang 5 responden (7.4%), kategori rendah 51 responden (75%), dan kategori sangat rendah ada 12 responden (17.6%).

Sedangkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat digambarkan juga bahwa fanatisme beragama yang menempati ketogori sangat tinggi dan tinggi tidak ada. Adapun fanatisme beragama menempati kategori sedang 4 responden (4.3%), kategori rendah 70 responden (75.3%), dan kategori sangat rendah ada 19 responden (20.4%).

Berdasarkan tabel di atas maka tingkat fanatisme pada semua fakultas tidak ada yang berada pada kategori tinggi apalagi sangat tinggi. Adapun kategori sedang didominasi oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu 16.3%. Kategori rendah didominasi oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu 88.3%. Sedangkan tingkat

fanatisme bermazhab pada kategori sangat rendah didominasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu 20.4%.

Selanjutnya dari semua jawaban responden yang tergambar pada tabel 6 tadi dapat digambarkan pula tingkat fanatisme bermazhab mahasiswa di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut.

Tabel 7. Gambaran tentang Fanatisme Bermazhab di Lingkungan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

No	Kategorisasi	Mahasiswa UIN	
		F	%
1	Sangat Tinggi	-	-
2	Tinggi	-	-
3	Sedang	20	4.95
4	Rendah	323	79.95
5	Sangat Rendah	61	15.10
Total		404	100

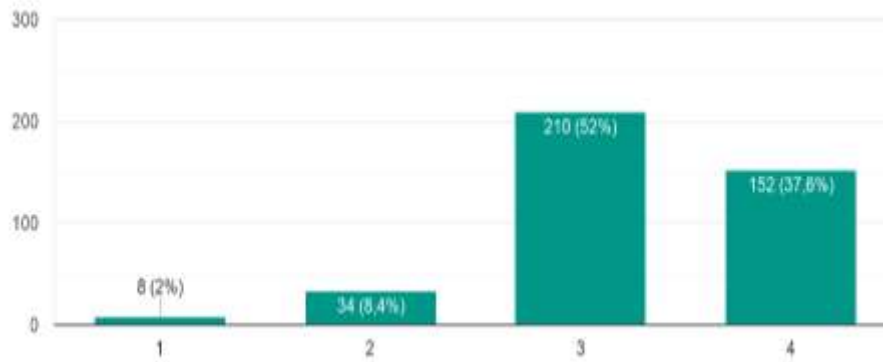
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan responden berjumlah 404 orang mahasiswa, diperoleh data 4.95% pada kategori sedang, kemudian 79.95% pada kategori rendah dan 15.10% pada kategori sangat rendah. Ini memberikan arti bahwa fanatisme bermazhab mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada kategori rendah.

Pada dasarnya fanatisme bermazhab merupakan sikap keberagamaan seseorang. Dengan rendahnya tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa menunjukkan bahwa sikap keberagamaan mahasiswa UIN Antasari sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu prinsip moderat (*tawassuth*), toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), dan adil (*i'tidal*). Sikap keberagamaan mahasiswa tidak lepas dari pengaruh dari mana pengetahuan agama tersebut diperoleh oleh mahasiswa.

Berdasarkan data yang disebarkan kepada responden diketahui bahwa pengetahuan agama yang diperoleh oleh mahasiswa itu ada dari keluarga, dari guru agama, dari lingkungan sosial dan dari media sosial yang sering digunakan. Ini dapat dilihat dari data berikut.

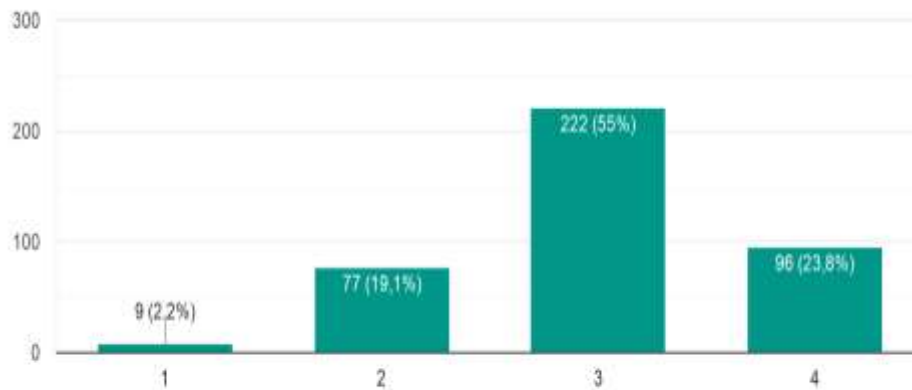
1. Pengaruh Orang tua



Gambar 3. Pengaruh Orang tua Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa

Data di atas menunjukkan bahwa dari responden 404 orang mahasiswa UIN Antasari ada 152 orang (37.6%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diberikan oleh orang tua sangat memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Kemudian 210 orang (52%) yang menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diberikan oleh orang tua memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Selanjutnya ada 34 orang (8.4%) menyatakan pengetahuan agama yang diberikan oleh orang tua kurang memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Dan 8 orang (2%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diberikan oleh orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Dari sini diketahui bahwa pengetahuan agama yang diberikan orang tua kepada mahasiswa memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa dengan rata-rata 81.3%.

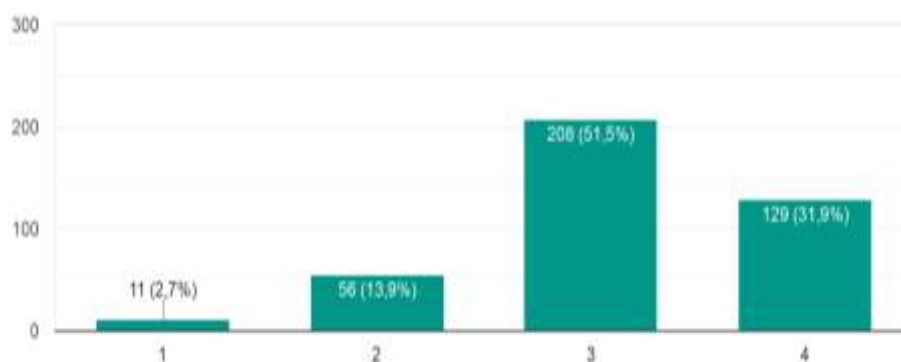
2. Pengaruh Guru Agama



Gambar 4. Pengaruh Guru Agama Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa

Data di atas memberikan gambaran dari responden 404 orang mahasiswa UIN Antasari ada 96 orang (23.8%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh dari guru agama sangat memberikan pengaruh terhadap sikap keberagaman mahasiswa. Kemudian 222 orang (55%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh dari guru agama memberikan pengaruh terhadap sikap keberagaman mahasiswa. Selanjutnya ada 77 orang (19.1%) menyatakan pengetahuan agama yang diperoleh dari guru agama kurang memberikan pengaruh terhadap sikap keberagaman mahasiswa. Dan 9 orang (2.2%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh dari guru agama tidak memberikan pengaruh terhadap sikap keberagaman mahasiswa. Berdasarkan data ini diketahui bahwa pengetahuan agama yang diberikan guru agama kepada mahasiswa memberikan pengaruh terhadap sikap keberagaman mahasiswa dengan rata-rata 75%.

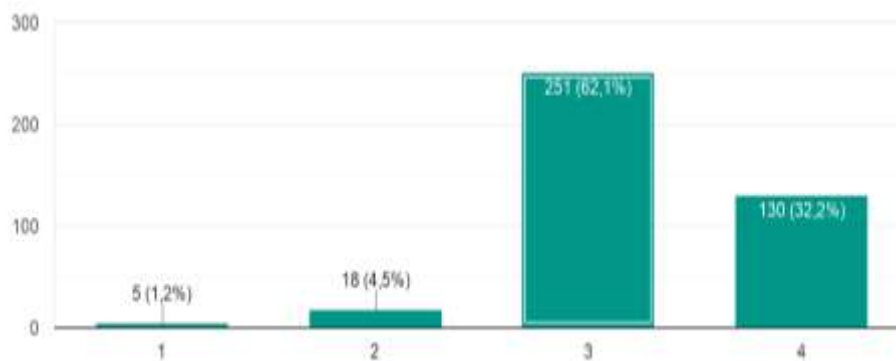
3. Pengaruh Lingkungan Sosial



Gambar 5. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa

Dari data di atas diketahui bahwa dari responden 404 orang mahasiswa UIN Antasari ada 129 orang mahasiswa (31.9%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang didapat dari lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Kemudian 208 orang (51.5%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang didapat dari lingkungan sosial memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Selanjutnya ada 56 orang (15.9%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang didapat dari lingkungan sosial kurang memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Dan ada 11 orang (2.7%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang didapat dari lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Dari uraian ini dapat diketahui bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa dengan rata-rata 78.2%.

4. Pengaruh mengikuti pengajian lewat media sosial

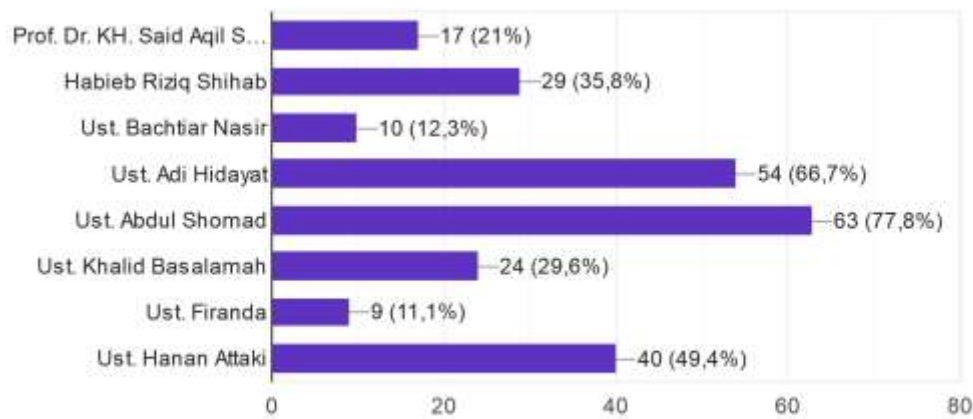


Gambar 6. Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa

Dari data ini diketahui bahwa dari responden 404 orang mahasiswa UIN Antasari ada 130 orang (32.2%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh melalui media sosial sangat memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Kemudian 251 orang (62.1%) yang menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh melalui media sosial memberikan pengaruh terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Selanjutnya ada 18 orang mahasiswa (4.5%) menyatakan pengetahuan agama yang diperoleh melalui media sosial kurang memberikan pengaruh

terhadap sikap keberagaman mahasiswa. Dan ada 5 orang (1.2%) menyatakan bahwa pengetahuan agama yang diperoleh melalui media sosial tidak memberikan pengaruh terhadap sikap keberagaman mahasiswa. Dari data yang ada diketahui bahwa pengetahuan agama yang diperoleh melalui media sosial memberikan pengaruh rata-rata 81.3% terhadap sikap keberagaman mahasiswa.

Melalui media sosial mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan agama. Di antara para kiyai atau ustadz yang sering diikuti mahasiswa ceramahnya melalui media sosial adalah Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Shomad, Ustadz Hanan Attaki, dan lain-lain. Dari sekian banyak kiyai atau ustadz yang pemikirannya sering diikuti oleh mahasiswa dapat dilihat pada bagan berikut.



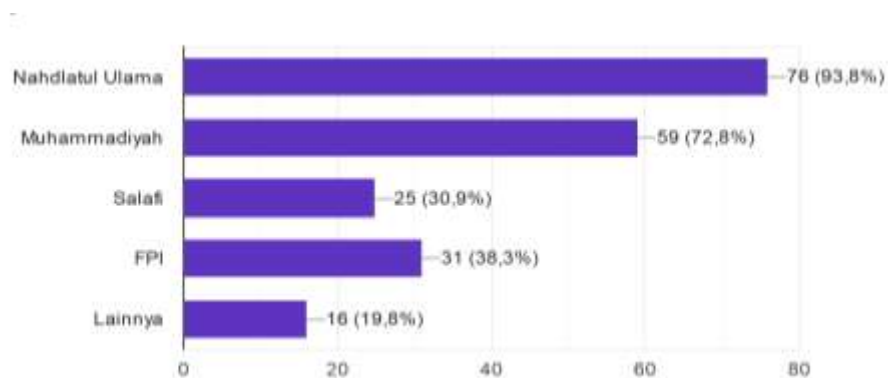
Gambar 7. Tokoh Ulama Media Sosial yang Diikuti Mahasiswa

Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa Ustadz Abdul Shomad merupakan tokoh ulama yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa, kemudian Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Hanan Attaki. Adapun yang paling sedikit diikuti oleh mahasiswa adalah Ustadz Firanda dan Ustadz Bachtiar Nasir. Di sini dapat diketahui bahwa Ulama yang diikuti mahasiswa bukanlah ulama yang ekstrem dan ini juga memberikan dampak rendahnya tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa.

Data-data yang ada di atas memberikan gambaran bahwa rendahnya tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tidak lepas dari pengetahuan agama yang diperoleh oleh mahasiswa. Pengetahuan agama yang diperoleh dari orang tua, guru agama, lingkungan sosial termasuk juga media sosial memberikan pengaruh terhadap sikap keberagaman mereka.

Kemudian berdasarkan wawancara kepada 80 orang mahasiswa yang tersebar di seluruh fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin didapat data mengenai interaksi sosial mahasiswa dengan sesama rekan mahasiswa yang berbeda pendapat dibidang keagamaan, fiqih dan ibadah. Dari data wawancara tersebut diketahui sekitar 19.8% dari mahasiswa pendapat bahwa interaksi sosial mereka dengan sesama rekan mahasiswa yang berbeda pendapat di bidang keagamaan atau fiqih, maupun dalam hal ibadah di kampus adalah sangat baik. Kemudian sekitar 56.8% menyatakan baik, sisanya sekitar 23.4% menyatakan biasa-biasa saja terhadap perbedaan pendapat di bidang keagamaan, fiqih dan ibadah dengan sesama rekan mereka. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari dalam interaksi sesama mereka bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan pendapat dalam bidang keagamaan di antara mereka.

Kemudian dari 80 orang mahasiswa yang diwawancarai tersebut juga diketahui tentang keaktifan mahasiswa dalam organisasi keagamaan yang ada di masyarakat. Dari data yang ada diketahui bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemasyarakatan ada 16 orang, yang kurang aktif 10 orang, kemudian yang mengaku belum aktif sebanyak 5 orang, dan yang tidak aktif sebanyak 50 orang. Artinya kebanyakan mahasiswa UIN Antasari tidak aktif dalam organisasi agama yang ada di masyarakat. Adapun organisasi yang diketahui dan dikenal oleh mahasiswa dapat dilihat pada bagain berikut.



Gambar 8. Organisasi Kemasyarakatan yang Diketahui oleh Mahasiswa

Dari gambar ini diketahui bahwa Nahdatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan yang paling dikenal oleh mahasiswa. Kemudian Muhammadiyah, Salafi, FPI dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa UIN Antasari adalah rendah. Rendahnya tingkat fanatisme bermazhab tersebut paling dominan dipengaruhi oleh pengetahuan agama yang diberikan oleh keluarga atau orang tua kepada mahasiswa dan di samping pengetahuan agama yang diperoleh melalui media sosial. Dengan rendahnya tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memberikan paradigma positif bahwa mahasiswa UIN Antasari telah memiliki sikap moderasi agama yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan responden berjumlah 404 orang mahasiswa, diperoleh data 4.95% pada kategori sedang, kemudian 79.95% pada kategori rendah dan 15.10% pada kategori sangat rendah. Ini memberikan arti bahwa fanatisme bermazhab mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada kategori rendah. Dengan rendahnya tingkat fanatisme bermazhab di lingkungan mahasiswa menunjukkan bahwa sikap keberagamaan mahasiswa UIN Antasari sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu prinsip moderat (*tawasuth*), toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), dan adil (*i'tidal*). Adapun faktor dominan yang mempengaruhi sikap keberagamaan mahasiswa adalah pengetahuan agama yang diperoleh dari orangtua dan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul "Islam dan Moderasi Beragama", *Sungai Kearifan: Bunga Rampai Tulisan-Tulisan Islam Populer did Website LP2M UIN Antasari Banjarmasin*: UIN Antasari Press, 2020
- Adi Suhara "Pengaruh Fanatisme Mazhab Terhadap Keberhasilan Dakwah, *Jurnal Waraqat*. Vo. 1, No. 1 Januari – Juni, 2016.
- Agency, ANTARA News. -Kepala BNPT: Jangan Biarkan Radikalisme Tumbuh Di Lingkungan Kampus - ANTARA News Kalimantan Selatan. || *Antara News*. Accessed November 6, 2019.
- Al Hammad, Ahmad Mohammad. -Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Surabaya: Studi Kasus Kreteria Radikalisme Menurut Yusuf al-Qardhawi. || PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Aminah, Siti. -Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme Dan Terorisme Di

- Indonesia. || *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 4, no. 01 (2016): 83–101.
- Ansori, Muhamad. -Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Islam Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Radikalisme Berbasis Agama = Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember. || *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 15, no. 2 (2018):76–97.
- Anzar, Abdullah, Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis. || *Addin* 10, no. 1, 2016
- Arif, Syaiful. -Islam, Radikalisme Dan Deradikalisasi Berbasis Pancasila. || *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 3, no. 2 (2016): 240.
- Azra, Azyumardi. -Akar Radikalisme Keagamaan: Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama Dan Guru Untuk Kerukunan Umat Beragama. || *makalah dalam diskusi "Memperkuat Toleransi Melalui Sekolah," The Habibie Center, Hotel Aston, Bogor* 14 (2011).
- Bailey, D'Army, and Roger R Eason. *The Education of a Black Radical: A Southern Civil Rights Activist's Journey, 1959- 1964*. Baton Rouge: Louisiana State University Press, 2009. Accessed November 22, 2016.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Brannen, Julia *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Brown, Katherine E., and Tania Saeed. -Radicalization and Counter-Radicalization at British Universities: Muslim Encounters and Alternatives. || *Ethnic and Racial Studies* 38, no. 11 (2015): 1952–1968.
- Cresswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating, Quantitative and Qualitative Research*. Fourth Edition, Boston: Pearson Education, 2012.
- Creswell, John W. -Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed-3/E. || (2010).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gambetta, Diego, and Steffen Hertog. -Why Are There so Many Engineers among Islamic Radicals? || *European Journal of Sociology/ Archives Européennes de Sociologie* 50, no. 2 (2009).
- Hafidzi, Anwar. -Radikalisme Agama: Sebuah Upaya Deradikalisme Melalui Konseling Religius- Multikultural Terhadap Komunitas Dakwah
- Haryati, Sri "Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan". Vol. 37 No. 1, 15 September 2012.
<http://public.ebib.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=475781>.
<https://www.antaraneews.com/berita/1030618/kepala-bnpt-jangan-biarkan-radikalisme-tumbuh-di-lingkungan-kampus>.
- Ibnu Al-Manzhur, Lisanul `Arab, cet. I (Beirut: Dar Shoder), vol. 1, hal. 602 *Islamism, Arab Spring, and the Future of Democracy*,
- M. Ghazali, *Dustur Al-Wahdab Atsaqofiyah* (Damaskus: Darul Kalam 1424 H.
- Model Zhondhang Pan Dan Gerald M. Kosicki). || PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Mun'im A. Sirry, *Sejarah Fiqih Islam: Sebuah Pengantar*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Muqthi Ali, *Fanatisme Mazhab Dalam Tafsir Hukum: Studi Tafsir Abkam Al-Qur'an al-Jassas* (Tanggerang Selatan: Gaung Persadar Pers, 2019).

- Muthohirin, Nafi. -Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial. || *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 11, no. 2 (2015):240–259.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- ONLINE. || In *International Seminar on “Dakwah, Local Wisdom and International Islam,”* 27:39, 2018.
- Philip K. Hitti, *History of The Arab* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Islam Negeri Antasari Baajarmasin 2017.
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*. Airlangga University Press, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2020
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sumantri, Muhammad Syarif *Strategi pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Syarofina, Arifah. -Konstruksi Media CNNIndonesia. Com Dan JawaPos. Com Tentang Larangan Bercadar Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Analisis Framing Tausch, Arno. -Radical Islamism and Islamist Terrorism.
- Wildan, Muhammad. -Mapping Radical Islam: A Study of the Proliferation of Radical Islam in Solo, Central Java. || *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the “Conservative Turn* (2013).
- Zada, Khamami. Radikalisme Dalam Paham Keagamaan Guru Dan Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. || *Penamas* 28, no. 1, 2017.